

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PARUH BAYA TERHADAP PERNYATAAN *CHILDFREE* GITA SAVITRI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

JULEN PANCARANI

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena ramainya kritik masyarakat terhadap pandangan Gita Savitri tentang gaya hidup *Childfree* yang membuat awet muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana khalayak paruh baya menerima dan membentuk makna mengenai pernyataan *Childfree* yang disampaikan oleh Gita Savitri di media sosial Instagram. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall serta teori Interaksionisme Simbolik oleh Herbert Blumer. Analisis resepsi digunakan untuk mengetahui posisi audiens berdasarkan tiga kategori Stuart Hall yaitu, *Dominant Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Sementara, teori Interaksionisme Simbolik menjelaskan bahwa makna dibentuk dan diubah melalui interaksi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat empat informan berada di posisi oposisi, sebab menolak konsep *Childfree* karena dianggap bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan keagamaan yang mereka pegang teguh. Namun, ada juga satu informan yang mengadopsi posisi negosiasi, di mana mereka memahami alasan di balik pilihan *Childfree* meskipun tidak sepenuhnya mendukungnya.

Pemaknaan yang dibentuk informan terhadap pernyataan *Childfree* Gita Savitri dilatarbelakangi oleh aspek kepercayaan, dan interaksi sosial. Adanya pemaknaan yang beragam dari informan juga dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang seperti usia, pendidikan, pengalaman hidup yang dimiliki oleh masing-masing informan.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, *Childfree*, Interaksionisme Simbolik, Khalayak Paruh Baya.

ANALYSIS OF MIDDLE-AGED AUDIENCE RECEPTION TOWARDS CHILDFREE GITA SAVITRI'S STATEMENT ON INSTAGRAM SOCIAL MEDIA

JULEN PANCARANI

ABSTRACT

This study is based on the phenomenon of public criticism of Gita Savitri's views on the Childfree lifestyle that makes you stay young. This study aims to determine how middle-aged audiences accept and form meanings regarding the Childfree statement conveyed by Gita Savitri on Instagram social media. The research method used is descriptive qualitative using Stuart Hall's reception analysis and Herbert Blumer's Symbolic Interactionism theory. Reception analysis is used to determine the audience's position based on Stuart Hall's three categories, namely, Dominant Hegemonic Position, Negotiated Position, and Oppositional Position. Meanwhile, Symbolic Interactionism theory explains that meaning is formed and changed through social interaction. The results of this study indicate that four informants are in an opposition position, because they reject the Childfree concept because it is considered contrary to the traditional and religious values that they hold dear. However, there is also one informant who adopts a negotiating position, where they understand the reasons behind the choice of Childfree even though they do not fully support it. The meaning formed by informants regarding Gita Savitri's Childfree statement is based on aspects of trust and social interaction. The existence of diverse interpretations from informants is also influenced by differences in background such as age, education, and life experience possessed by each informant.

Keywords: *Childfree, Middle-aged Audience, Reception Analysis, Symbolic Interactionism.*